

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN DI SDN 2 PEJAWARAN

Khaerini Rahmania *¹

Ahmad Khoiri ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: khaerini rahmania@gmail.com, akhoiri@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SD Negeri 2 Pejawaran. Program ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah ini telah berjalan cukup baik meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman konsep kewirausahaan oleh siswa, manajemen waktu, dan kolaborasi kelompok. Kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian belajar, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun terdapat hambatan, program ini telah berhasil membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, gotong royong, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hasil proyek juga memberikan kontribusi nyata melalui sumbangan hasil penjualan untuk pembangunan fasilitas sekolah.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, kewirausahaan, pendidikan karakter, proyek pembelajaran

Abstrak

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with an entrepreneurship theme at Pejawaran 2 Public Elementary School. This program is part of the Independent Curriculum (Curriculum Merdeka), which emphasizes character building and the development of 21st-century skills through project-based learning. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of P5 at this school has been quite successful despite facing various challenges, such as limited student understanding of the concept of entrepreneurship, time management, and group collaboration. The P5 activities with an entrepreneurship theme have proven to have a positive impact on increasing creativity, learning independence, and instilling Pancasila values. Despite these challenges, the program has succeeded in developing students' character, which is responsible, cooperative, and caring for their social environment. The project's results also make a tangible contribution through the donation of sales proceeds to the construction of school facilities.

Keywords: Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, entrepreneurship, character education, learning project

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mengembangkan peserta didik yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang kini mulai diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Kurikulum ini terbagi ke dalam dua komponen utama, yaitu kegiatan pembelajaran reguler baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini didasarkan pada ketentuan dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, serta Peraturan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Pembelajaran dalam Kerangka Pemulihan Pembelajaran (*Learning Recovery*

Framework). Pelaksanaan P5 menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan karakter sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Fatah dan Zumrotun, 2023).

Pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga berkarakter yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah adalah melalui program penguatan profil pelajar Pancasila, yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar. Proyek ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, dan tema kewirausahaan menjadi salah satu fokus utama dalam implementasinya di sekolah dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penguatan proyek pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di tingkat SD.

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi perhatian utama pemerintah, pendidik, dan masyarakat (Imania 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan suatu proyek. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendorong pengembangan potensi dan keterampilan siswa di berbagai bidang. Salah satu bentuk implementasi dari kurikulum ini adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup serangkaian kegiatan berbasis proyek. P5 dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu tahap konseptual dan kontekstual.

Dalam proses pelaksanaannya, peserta didik diberikan keleluasaan dalam pembelajaran, dan struktur kegiatan pun dibuat lebih fleksibel. Sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan sesuai kebutuhan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih nyata, selaras dengan kondisi lingkungan sekitar mereka. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperkuat berbagai kompetensi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

Khususnya, P5 dengan tema kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai metode pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kemandirian belajar di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri, mengambil inisiatif dalam mencari informasi, mengatur waktu belajar, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Kurikulum Merdeka berbasis P5 telah diterapkan di sejumlah sekolah, namun masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitasnya terhadap pembelajaran mandiri siswa SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar (Fatah dan Zumrotun, 2023). Program P5 pada tema kewirausahaan ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era globalisasi saat ini. Kewirausahaan bukan hanya sekadar tentang menciptakan bisnis, tetapi juga dapat mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan memecahkan masalah. Melalui program P5 yang bertema kewirausahaan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun, implementasi proyek ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diteliti dan diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan di beberapa sekolah, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan di kalangan guru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari orang tua, menjadi penghambat dalam proses ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana proyek ini dilaksanakan dan apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi proyek pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di SD.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pelaksanaan P5 dengan tema yang telah ditentukan sekolah pada tahun ajaran 2022/2023, yaitu *Gaya Hidup Berkelanjutan* untuk semester pertama dan *Kewirausahaan* untuk semester kedua. Yang

menitikberatkan pada upaya mengidentifikasi langkah-langkah persiapan guru dalam merancang kegiatan P5 yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis proses perencanaan awal, termasuk pembentukan tim kerja sebelum P5 dilaksanakan di sekolah. (Imania 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini mencakup unsur-unsur seperti rumusan masalah, proses penelitian, hipotesis, serta kegiatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, menganalisis data yang terkumpul, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Peneliti dalam hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDN 2 Pejawaran. Lokasi penelitian berada di sekolah tersebut, dengan sumber data yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa serta wawancara dengan kepala sekolah. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VI, yaitu delapan siswa laki-laki dan empat siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) pencatatan lapangan. Proses analisis data dilakukan secara simultan selama pengumpulan data berlangsung, melalui beberapa tahapan, yaitu: a) Reduksi data, di mana peneliti menyaring dan merangkum hasil observasi, wawancara, serta kuesioner untuk memperoleh informasi penting, b) Penyajian data, yaitu menyusun dan membandingkan informasi yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami, dan c) Penarikan kesimpulan, yakni proses pengolahan dan verifikasi informasi berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan (Zulfikar dan Nisa 2023).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SD Negeri 2 Pejawaran. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, pandangan, dan persepsi para pelaksana maupun penerima program dalam konteks yang nyata dan spesifik.

Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam (in-depth interview), karena metode ini mampu mengungkap informasi yang bersifat subjektif dan naratif secara lebih komprehensif dari para responden yang terlibat langsung dalam proyek. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang sarat dengan interaksi sosial yang kompleks.

Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak, di antaranya guru kelas yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan proyek P5, serta siswa yang ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan, guna memperoleh pandangan mereka secara langsung. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur dengan panduan yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian. Namun, fleksibilitas tetap dijaga agar peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu penting yang mungkin muncul secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Pertanyaan difokuskan pada aspek pelaksanaan kegiatan, hambatan yang ditemui, dampak terhadap siswa, dan bentuk dukungan yang tersedia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan proyek P5 tema kewirausahaan, mengungkap praktik-praktik baik yang muncul, serta mengidentifikasi tantangan yang perlu ditangani guna menjamin keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan dan Perencanaan Sekolah Terhadap Implementasi P5 Tema Kewirausahaan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru tentu perlu melakukan tahap persiapan terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru mempersiapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Guru berusaha merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tema P5 yang relevan dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas saat diwawancarai peneliti terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam menyiapkan pembelajaran P5 bagi siswa. Guru dan kepala sekolah telah menyusun rencana pelaksanaan

proyek sesuai dengan panduan dari Kemendikbudristek. Namun, sebagian guru masih merasa kurang percaya diri dalam mengaitkan tema kewirausahaan dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara guru tampak masih belum konsisten dalam menentukan pembagian kelompok belajar siswa. Tujuan utama dari pembentukan kelompok ini adalah agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Namun demikian, pengelompokan tersebut masih mengalami perubahan karena berbagai faktor yang memengaruhi, sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas.

“Saya sebagai guru terkadang menggunakan metode pengelompokan secara acak agar siswa memiliki kesempatan bekerja dengan teman-teman yang berbeda di kelas. Selanjutnya, saya membantu mereka memahami pentingnya kerja kelompok serta bagaimana menjalin kerja sama dengan teman yang memiliki pandangan berbeda. Saya membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 6 orang, agar mereka dapat bekerja sama dalam kegiatan P5 ini.” (Fatma laila)

Sekolah pun telah mengambil langkah nyata dalam mendukung pelaksanaan program ini. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan membuat poster bazar sebagai media promosi untuk menarik perhatian calon pembeli.

Tema kegiatan P5 yang diangkat adalah kewirausahaan dengan fokus pada makanan tradisional. Banyaknya ragam jenis makanan tradisional sempat menimbulkan kebingungan dalam menentukan jenis makanan yang akan dijual oleh masing-masing kelompok. Oleh karena itu, guru tidak hanya mempertimbangkan pilihannya sendiri, tetapi juga melibatkan pendapat siswa serta mempertimbangkan keterampilan orang tua siswa dalam membuat makanan sederhana. Dalam menentukan menu makanan untuk bazar P5 dengan tema kewirausahaan, setiap kelompok memiliki jenis makanan yang berbeda. Setelah melakukan diskusi panjang bersama siswa, disepakati bahwa menu yang akan dipasarkan adalah sebagai berikut: kelompok 1 menjual mendoan, kelompok 2 seblak, kelompok 3 es cendol, sedangkan kelompok 4 es kuwut.

SD Negeri 2 Pejawaran sudah melaksanakan P5 Tema kewirausahaan sejak tahun 2023. Pada awal implementasi kurikulum merdeka yang diuji cobakan pada kelas I dan IV, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka ketika pembelajaran. Guru memberikan bimbingan yang terperinci kepada siswa dalam aspek kewirausahaan seperti perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran produk makanan. Pada sore hari sebelum kegiatan kewirausahaan P5 dilaksanakan, setiap kelompok siswa melakukan proses pengolahan makanan di rumah salah satu anggota kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah keterlambatan yang mungkin terjadi apabila seluruh tahapan dikerjakan pada hari pelaksanaan. Proses pengolahan tersebut sepenuhnya dilakukan oleh anggota kelompok, dengan dukungan dari orang tua siswa dan berada dalam pengawasan guru kelas.

Dampak Implementasi P5 Kewirausahaan Berdampak terhadap Siswa

Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang membawa paradigma baru dalam pendidikan. Dengan diterapkannya P5, guru diharapkan mampu mendampingi siswa selama proses belajar, guna membantu mereka mengembangkan kapasitas diri dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 disusun berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak berfokus pada pencapaian target materi pelajaran tertentu, sehingga pelaksanaannya tidak terikat pada konten spesifik dari suatu mata pelajaran. (Satria, 2022)

Kegiatan P5 tema Kewirausahaan disebut juga *Market Day* memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Siswa mampu merancang produk-produk yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek kewirausahaan, seperti proses perencanaan, manajemen, strategi pemasaran, hingga teknik penjualan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kerja sama dan kolaborasi antar siswa, di mana mereka belajar bekerja dalam tim, berbagi peran, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan tanggung jawab turut diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Namun demikian, di balik manfaat yang diperoleh, terdapat pula sejumlah tantangan dan dampak negatif. Beberapa siswa mengalami tekanan atau stres akibat tuntutan untuk menghasilkan produk yang baik serta mencapai keberhasilan dalam penjualan. Selain itu, ada juga siswa yang kurang aktif berpartisipasi atau merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan ini.

Penerapan dimensi kreativitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *Market Day* di SDN 2 Pejawaran menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk keterampilan dan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam dunia kewirausahaan, tetapi juga merangsang siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Strategi yang diterapkan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi terbukti mampu mendukung pengembangan berbagai kemampuan siswa.

Pelaksanaan *Market Day* menjadi wadah bagi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung, sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan di bidang kewirausahaan, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti munculnya tekanan atau stres pada siswa dan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian peserta. Hal ini perlu ditanggapi dengan memberikan pendampingan yang lebih optimal dari guru serta menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari implementasi P5 telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengasah kreativitas, keterampilan kewirausahaan, serta penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN 2 Pejawaran. Keberhasilan ini berpotensi menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran praktis dalam kurikulum.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi P5 Kewirausahaan

Dalam pelaksanaan proyek P5 bertema "kewirausahaan", peserta didik menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, terutama bagi siswa kelas yang masih minim pemahaman mengenai dunia kewirausahaan dan bisnis. Sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami konsep proyek ini, sehingga perlu pembelajaran tambahan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan.

Kedua, manajemen waktu menjadi tantangan tersendiri karena proyek kewirausahaan menuntut perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang baik. Beberapa siswa belum mampu memanfaatkan waktu secara optimal, sehingga perlu belajar mengatur jadwal agar proyek dapat diselesaikan tanpa mengabaikan kewajiban akademik lainnya.

Ketiga, kerja sama dan kolaborasi. Dunia kewirausahaan umumnya melibatkan kerja tim, sedangkan peserta didik masih harus belajar untuk berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat teman, dan mencapai tujuan bersama secara kolaboratif (Fatah dan Zumrotun 2023).

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, pelaksanaan proyek P5 di SDN 2 Pejawaran memberikan pengalaman yang berharga. Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Tanpa mereka sadari, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila, seperti berakhlak mulia, memiliki semangat gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, serta mampu berinteraksi dalam keberagaman.

Selain itu, proyek ini mendapat apresiasi positif dari para guru, terutama karena ragam produk yang ditampilkan sangat bervariasi dan semuanya terjual habis saat gelar karya. Hal yang paling membanggakan adalah hasil penjualan produk disumbangkan untuk pembangunan musholla di sekolah. Dengan demikian, implementasi proyek P5 ini tidak hanya mengajarkan kemandirian belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SDN 2 Pejawaran menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Melalui kegiatan *Market Day*, siswa tidak hanya belajar tentang proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran, tetapi juga mengembangkan sikap gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas yang merupakan dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan, kurang optimalnya manajemen waktu, serta dinamika kerja sama antar kelompok, kegiatan ini tetap memberikan dampak yang bermakna bagi perkembangan siswa. Peran guru, dukungan orang tua, serta kontekstualisasi tema kewirausahaan dengan lingkungan sekitar sangat membantu keberhasilan proyek ini.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, proyek ini juga melatih siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini terbukti dari hasil penjualan produk yang digunakan untuk pembangunan musholla sekolah, mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi P5 tema kewirausahaan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Imania, A., & Suprayitno, S. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 14-28.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023, August). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, pp. 515-527).
- Pauziah, Dewi Rusdatul, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Hanrezi Dhanian Hasnin. "Implementasi Dimensi Kreatif Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Kelas IV Di SDIT Assa'Adah." *Karimah Tauhid* 3.8 (2024): 8260-8266.